

**EFEKTIVITAS PELAYANAN SOSIAL DALAM PROGRAM VTC
(VOCATIONAL TRAINING CENTRE) BAGI DIFABEL DAKSA OLEH
PUSAT REHABILITASI YAKKUM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Strata Satu**

Oleh :

**Dimas Amin Yasir
NIM : 11250018**

**Pembimbing :
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dimas Amin Yasir
NIM : 11250018
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efektivitas Pelayanan Sosial Dalam Program VTC (Vocational Training Centre) Bagi Difabel Daksa Oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Yang menyatakan,




Dimas Amin Yasir

NIM. 11250018



SURAT PERSETUJUAN SKIRPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca , meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dimas Amin Yasir

NIM : 11250018

Judul Skripsi : Efektivitas Pelayanan Sosial Dalam Program VTC (*Vocational Training Centre*) Bagi Difabel Daksa Oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Andayani, S. IP., M. SW.
NIP. 19721016 199903 2 008

Dr. H. Zainudin, M.A.g
NIP. 19660827 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1165 /Un.02/DD/PP.05.3/07/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

EFEKTIFITAS PELAYANAN SOSIAL DALAM PROGRAM VTC (VOCATIONAL TRAINING CENTRE) BAGI DIFABEL DAKSA OLEH PUSAT REHABILITASI YAKKUM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dimas Amin Yasir
NIM/Jurusan : 11250018/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 7 Juni 2018
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji III,

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjanah, M.Si
NIP 195600310 198703 2 001

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d:11)

**Hal-hal yang baik datang untuk mereka yang menunggu. Tapi hal yang lebih baik lagi datang kepada mereka yang bergerak untuk mendapatkannya
(Kata Mutiara)**

PERSEMBAHAN

Skripsi kupersembahkan untuk:

Orangtuaku tercinta Almarhummah Ponirah dan Suhadi

Saudaraku tersayang Lukman Anshori dan Irhamna Baroroh

Kakak Iparku tersayang Edi Susanto dan Dina Amalia

Keponakanku tersayang Tanzala, Javier, Arkhan dan Syauqi

Yang tersayang Yuni Rohmiyati

Keluarga besar di Jogja dan Indramayu

Teman-teman Praktikum BRTPD Pundong

Teman-teman KKN Galur semuanya

Teman-teman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga seperjuangan

Almamaterku tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Sosial Dalam Program VTC (*Vocational Training Centre*) Bagi Difabel Daksa Oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar kita, yaitu Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis sangat bersyukur karena telah menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Andayani, S. IP., M. SW. selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

2. Bapak Dr. H. Zainudin, M. A.g selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan , masukan, serta berkontribusi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
4. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah banyak memberikan banyak ilmu sejak awal hingga akhir masa perkuliahan.
5. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Staf program VTC Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta yaitu Ibu Retno dan Ibu Utari yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan banyak informasi untuk penelitian ini.
7. Staf administrasi Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kelayan program VTC dan seluruh kelayan Pusat Rehabilitasi YAKKUM yang bersedia menjadi informan dan memberikan banyak informasi dalam penelitian ini.
9. Keluargaku (Bapakku Suhadi , dan ibuku almarhummah Ponirah, kakak pertamaku Lukman Anshori, kakak keduaku Irhamna Baroroh dan kakak iparku Edi Susanto dan Kakak ipar perempuanku Dina Amalia) yang telah memberikan do'a, serta dukungan moril dan materiil selama ini kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman-teman mahasiswa Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2011.
11. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril dan materiil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan ke depannya. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi penulis. Amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Penulis,

Dimas Amin Yasir

NIM 11250018

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program VTC, dan mengetahui efektivitas program VTC bagi kelayan Difabel Daksa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif (*field research*). Data yang diperoleh dari wawancara dengan staf administrasi, staf pengajar program VTC, dan karyawan Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta; Kelayan alumni dan kelayan aktif program VTC, kelayan Pusat Rehabilitasi YAKKUM; serta Orang tua kelayan Pusat Rehabilitasi YAKKUM, observasi dilakukan terhadap kegiatan program keseluruhan dan khususnya terhadap program VTC dan studi terhadap data-data dokumen tertulis dan dokumen yang ada di lapangan. Selanjutnya data dianalisis secara kualitatif dengan metode interaktif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor pertama yang mempengaruhi pelaksanaan program VTC adalah kompetensi staf pengajar program VTC dalam menyampaikan materi, kedua adalah kompetensi kelayan dalam menerima materi program. Penilaian terhadap keberhasilan program VTC dapat dilihat menggunakan empat indikator efektivitas pelaksanaan program, yaitu pencapaian tujuan, keberhasilan sasaran, keberhasilan program, dan kepuasan program. Tingkat efektivitas program VTC yang dinilai melalui empat indikator efektivitas belum efektif. Adapun hasil dari program VTC adalah memberikan ketrampilan kepada kelayan Difabel Daksa agar dapat bekerja di perusahaan-perusahaan, atau dapat membuka usaha sendiri dan dapat meningkatkan keberfungsian sosialnya. Secara keseluruhan pelaksanaan program VTC tidak efektif karena kurangnya sinergitas antara kelayan dan pengajar. Adapun yang mempengaruhi tidak efektifnya pelaksanaan program VTC adalah perekrutan kelayan yang kurang tepat sasaran, belum ada assesmen psikologis bagi calon kelayan program, tenaga pengajar kurang kompeten, belum ada pekerja sosial, jumlah pelatihan program sedikit, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

Kata Kunci : Efektivitas Program, Kesejahteraan Sosial, Difabel Daksa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM PUSAT REHABILITASI YAKKUM	
A. Sejarah Pusat Rehabilitasi YAKKUM	28

B. Letak Geografis	29
C. Visi dan Misi	30
D. Sasaran.....	31
E. Bentuk Program Pelayanan	31
F. Jejaring	33
BAB III: ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM VTC	
A. Pencapaian Tujuan Program VTC.....	35
1. Memiliki Keahlian atau Ketrampilan	37
2. Dapat Bekerja atau Memiliki Usaha Sendiri.....	39
3. Disalurkan Bekerja	41
4. Meningkatnya Mutu Kehidupan.....	43
B. Keberhasilan Sasaran Program VTC.....	45
1. Kelayan Berjumlah 10 Orang.....	46
2. Difabel Rendah hingga Sedang	48
3. Usia Produktif.....	49
4. Assesmen Awal	50
C. Keberhasilan Program VTC	54
1. Keberhasilan Program dari Produktivitas.....	55
2. Keberhasilan Program dari Pengaruh terhadap Perubahan yang terjadi.....	58
3. Keberhasilan Program membawa Dampak Baik bagi Individu, Masyarakat dan Komunitas	59
D. Kepuasan Terhadap Program VTC	63

E. Kesejahteraan Bagi Difabel Daksa	68
F. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program VTC	70
G. Pencapaian Pelaksanaan Program VTC	80
H. Alur Penelitian Program VTC	82

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pencapaian Pelaksanaan Program VTC	80
Tabel 2 Alur Penelitian Program VTC Pusat Rehabilitasi YAKKUM.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram jumlah Difabel di Yogyakarta.....	3
Gambar 2.1 Letak Geografis.....	29
Gambar 2.2 Maket Bangunan Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta.....	30
Gambar 3 Usaha Mandiri Reparasi Elektronik Kelayan Alumni Yanto	40
Gambar 4 Peralatan Usaha Mandiri Kelayan Alumni Yanto	44
Gambar 5 Batik Kelayan Alumni Iqbal	51
Gambar 6 Barang Elektronik Usaha Mandiri Kelayan Alumni Yanto..	56
Gambar 7 Diagram Keberhasilan Program.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan sosial setiap individu menjadi hal yang penting dalam mewujudkan suatu negara yang sejahtera. Oleh karena itu, aspek-aspek yang mendukung terciptanya kesejahteraan bagi khalayak umum menjadi faktor yang menentukan kesejahteraan sosial suatu negara. Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya selalu dilandasi oleh tujuan untuk penciptaan keadilan dan kemampuan bagi seluruh rakyat. Penciptaan tujuan diwujudkan melalui berbagai proses pembangunan disegala bidang yang saling terkait dan saling menunjang satu sama lain sebagai bagian dari pembangunan nasional. Salah satu diantaranya adalah “Pembangunan Kesejahteraan”. Pembangunan kesejahteraan merupakan urusan wajib pemerintah bidang sosial dalam penyediaan pelayanan dan memberikan kebutuhan dasar bagi masyarakat, terutama untuk penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).¹

Salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah Difabel (*Different Ability*). Difabel (*Different Ability*) adalah seseorang yang keadaan fisik atau sistem biologisnya berbeda dengan orang lain

¹ Frans Husken, dkk, *Pembangunan Dan Kesejahteraan Indonesia di Bawah Orde Baru*, (Jakarta: Grasindo, 1997), hlm. 34.

pada umumnya.² Kelainan dan ketunaan pada aspek fisik, mental, maupun sosial yang dialami oleh seseorang akan membawa konsekuensi tersendiri bagi penyandangannya, baik secara sebagian atau secara keseluruhan. Kondisi ketunaan seperti ini dapat memberikan dampak kurang menguntungkan bagi kondisi psikologis dan psikososialnya, dan pada akhirnya akan mengganggu kelangsungan perkembangan kehidupannya.

Difabel atau *Different Ability* bisa disebut juga Penyandang Disabilitas atau Disabilitas. Ada banyak istilah mengenai ketunaan fisik pada seseorang, salah satunya *differently abled* yang digunakan di Amerika, atau dahulu di Indonesia yang lebih sering digunakan adalah penyandang cacat lalu kemudian ada istilah penyandang disabilitas. Secara umum untuk mendefinisikan ketunaan pada seseorang dapat menggunakan berbagai istilah menurut cara pandangnya, tetapi yang penting untuk dihindari adalah penggunaan istilah penyandang cacat sebagai definisi dari ketunaan.³

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi DIY tahun 2016, jumlah Difabel yang ada di DIY berjumlah 23.177 jiwa dengan rincian difabel netra 2.758 jiwa, difabel rungu 2.629 jiwa, difabel daksa 7.895 jiwa,

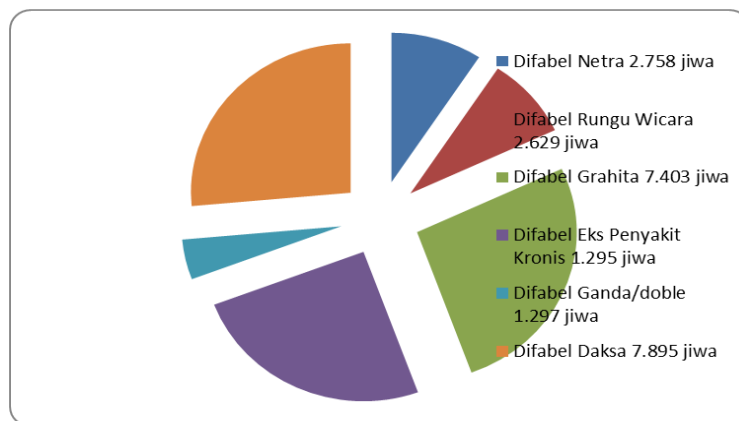
² Indonesiaindonesia.com, *Seputar Difabel*, http://indonesia indonesia.com/f/43263_seputar_difabel/, diakses pada 17 juni 2017.

³ Arif Maftuhin, "*Aksesibilitas Ibadah Bagi Difabel: Studi atas Empat Masjid di Yogyakarta*", *Jurnal Inklusi*, vol.1: 2 (Juli, 2014), hlm. 253-254.

difabel grahita 7.403 jiwa, difabel eks penyakit kronis 1.295 jiwa, difabel ganda/doble 1.297 jiwa.⁴

Gambar 1

Diagram Jumlah Difabel



Sumber : BPS Provinsi D.I. Yogyakarta

Mengacu pada data Badan Pusat Statistik Provinsi DIY tahun 2016, Difabel Daksa merupakan yang terbanyak di DIY sehingga perlu diperhatikan oleh berbagai pihak. Masalah penyandang disabilitas salah satunya adalah Difabel Daksa merupakan salah satu masalah sosial yang seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak baik dari pemerintah, maupun masyarakat. Apalagi bagi Difabel Daksa yang memiliki kekurangan pada fisiknya, pemenuhan kebutuhan sosial dan keberfungsian sosial mereka masih jauh dari harapan, ditambah lagi dengan perlakuan masyarakat yang cenderung mengucilkan dan mengabaikan keberadaan Difabel Daksa sehingga membuat Difabel Daksa

⁴ Website Resmi Dinsos DIY, *Data PMKS dan PSKS 2016*, <http://din.sos.Jogjaprov.go.id/download/data-pmks-dan-psks-2016/>, diakses pada 16 Juni 2017.

merasa bahwa dirinya berbeda dengan orang normal pada umumnya dan membuat mereka tidak bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Difabel Daksa sejak lahir adalah makhluk sosial, kelangsungan hidup tergantung pada orang disekelilingnya, kebutuhan, rasa aman dan kasih sayang merupakan hal utama.⁵ Dengan kekurangan yang ada pada diri mereka, Difabel Daksa membutuhkan bantuan dari berbagai pihak agar mereka dapat hidup mandiri dan dapat mengembangkan potensi diri mereka. Ada berbagai upaya yang dilakukan, diantaranya adalah memberikan pelatihan dan pembelajaran kemandirian yang dilakukan oleh beberapa lembaga penyandang disabilitas secara umum dan juga lembaga Difabel Daksa secara khusus.

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pada beberapa poin dijelaskan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia hidup dalam kondisi rentan, terbelakang dan/atau miskin disebabkan masih adanya pembatasan, hambatan, kesulitan, dan pengurangan atau penghilangan hak penyandang disabilitas. Dan untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang sejahtera, mandiri dan tanpa diskriminasi diperlukan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin

⁵ Eny Hikmawati dan Chatarina Rusmiyati, *“Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat”*, BP3KS (Balai Besar Penelitian Pengembangan dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial) Yogyakarta, 2011, hlm. 25.

pelaksanaannya.⁶ Secara umum dalam UU No.8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas dijelaskan bahwa hak penyandang disabilitas yaitu pekerjaan kewirausahaan dan koperasi, kesejahteraan sosial, aksesibilitas, pelayanan publik, habilitasi dan rehabilitasi serta hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat. Dan tujuan pelaksanaan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas adalah untuk mewujudkan taraf kehidupan penyandang disabilitas yang lebih berkualitas, adil, sejahtera lahir dan batin, mandiri serta bermartabat.

Pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, dikatakan bahwa pada tahun 2013 jumlah difabel sebanyak 3.838.985 jiwa, Kementerian Sosial RI melalui 19 panti hanya mampu melayani difabel sebanyak 3.150 jiwa sehingga dibutuhkan pelayanan panti yang efektif.⁷ Pelayanan sosial melalui sistem panti merupakan pelayanan alternatif terakhir, apabila fungsi dan peran keluarga/masyarakat tidak dapat dilaksanakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Panti Sosial merupakan lembaga pelayanan sosial yang memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan penyandang masalah

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, dikutip dari http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2016/05/11/u/u/uu_nomor_8_tahun_2016.pdf (Diakses pada 16 Juni 2017)

⁷ Mulia Astuti Dkk, "*Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh*", Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Ri, 2015.

kesejahteraan sosial kearah kehidupan normatif secara fisik, mental, dan sosial.⁸

Salah satu lembaga atau yayasan yang ikut andil dalam pelaksanaan pelayanan terhadap Difabel Daksa adalah Pusat Rehabilitasi YAKKUM yang berada di Sleman. Pusat Rehabilitasi YAKKUM adalah membantu remaja Difabel Daksa agar mereka dapat mandiri secara fisik dan ekonomi dengan kegiatan yang masih sebatas rehabilitasi fisik, pendidikan, dan pelatihan ketrampilan. Berikut adalah beberapa program pelayanan sosial yang ada di Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta : Pemeriksaan Dokter, Fisioterapi, Psikososial, Pendidikan, Alat Bantu, Hidroterapi, Operasi dan Rawat Luka, VTC, Pemberdayaan Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Karakter, Pengurangan Resiko Bencana Inklusi.⁹

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana keefektivan Program pelayanan yang diberikan oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM (Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum) Yogyakarta terhadap Difabel Daksa dengan menilai semua elemen yang ikut andil dalam pelaksanaan program bagi Difabel Daksa seperti kelengkapan fasilitas pendukung pelayanan, sumber daya, dukungan dari pemerintah, masyarakat dan keluarga Difabel Daksa. Agar

⁸ *Ibid*, hlm.4.

⁹ Brosur Program Pelayanan YAKKUM oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta 2017.

lebih terarah, penulis membatasi penelitian yang dilakukan sebatas ruang lingkup keefektifitasan pelaksanaan program pelayanan yang diberikan. Maka, penulis mengangkat permasalahan diatas dengan merangkum ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi, dengan judul : “Efektivitas Pelayanan Sosial Dalam Program VTC (*Vocational Training Centre*) Bagi Difabel Daksa oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta”.

Alasan mengapa permasalahan ini perlu diteliti adalah karena penulis ingin mengetahui bagaimana efektivitas dari program pelayanan yang diberikan kepada Difabel Daksa agar program pelayanan yang diberikan dapat tercapai secara optimal, maka dituntut untuk semua elemen yang terlibat dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan manfaat apa dari program pelayanan yang diberikan kepada Difabel Daksa, kita dapat mengetahuinya pada saat sebelum dan sesudah pelaksanaan program pelayanan. Selain itu, program pelayanan yang diberikan kepada Difabel Daksa juga dapat lebih berkualitas lagi nantinya.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan sebagai rancangan dari penelitian dan mempermudah peneliti, sehingga tujuan dan sasaran menjadi jelas, terarah, dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka dari itu, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :
Bagaimana efektivitas pelayanan sosial dalam program VTC (*Vocational*

Training Centre) terhadap Difabel Daksa oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan landasan rumusan masalah yang telah dijadikan referensi, maka peneliti ingin menjelaskan tujuan penelitian terhadap efektivitas pelaksanaan pelayanan sosial bagi kesejahteraan Difabel Daksa, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan efektivitas pelayanan sosial yang ada di Pusat Rehabilitasi YAKKUM.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelayanan sosial yang dilaksanakan Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ilmiah mengenai efektivitas pelaksanaan pelayanan sosial.

2. Manfaat Praktis :

Bagi lembaga tempat penelitian, dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi jalannya program pelaksanaan pelayanan sosial yang sudah dilaksanakan oleh lembaga.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penyusun lakukan, terdapat beberapa karya tulis yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun. Kajian pustaka pada penelitian ini mengacu pada karya penelitian sebagai berikut :

Penelitian pertama, yaitu skripsi tentang “*Efektivitas Pelayanan Sosial Bagi Klien Alumni Panti Sosial Karya Wanita Tahun 2012-2014*” oleh Ari Sugeng, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Penelitian ini menunjukkan hasil sudah sesuai dengan tujuan dan dikatakan sudah mencapai sasaran yaitu dengan kriteria para klien alumni mendapat keberfungsian sosialnya lagi.

Penelitian Kedua, yaitu skripsi tentang *Efektivitas Pelaksanaan Program Klasifikasi Bagi Rehabilitasi Psikososial Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*, oleh M. Izzul Imam Syauqi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

¹⁰Ari Sugeng, *Efektivitas Pelayanan Sosial Bagi Klien Alumni Panti Sosial Karya Wanita Tahun 2012-2014*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Yogyakarta.¹¹ Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pelaksanaan program klasifikasi berjalan dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Dalam penelitian ini pelaksanaan program klasifikasi sudah mencapai keberhasilan dibuktikan dengan setiap program yang dibentuk sudah sesuai dengan kondisi klien eks psikotik. Dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program adalah rendahnya Sumber daya manusia (SDM), terbatasnya sarana dan prasarana, dan juga kendala materiil.

Penelitian Ketiga, skripsi tentang *Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Terhadap Difabel Daksa oleh Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan*, oleh Ayu Andira Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan terhadap Difabel Daksa dan efektivitas pelayanan sosial terhadap Difabel Daksa. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa proses pembinaan yang diberikan kepada Difabel Daksa oleh YPAC sudah baik, didukung sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat berlangsung dengan baik. Pelayanan dan pembinaan yang diberikan kepada Difabel Daksa sudah

¹¹ M. Izzul Imam Syauqi, *Efektivitas Pelaksanaan Program Klasifikasi Bagi Rehabilitasi Psikososial Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

¹² Ayu Andira, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Terhadap Difabel Daksa oleh Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan*, skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara 2010.

efektif karena tujuan dari pelayanan sosial dan pembinaan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan.

Penelitian Keempat, adalah jurnal penelitian tentang *Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh* yang meneliti efektivitas pelaksanaan pelayanan sosial penyandang disabilitas tubuh oleh lembaga P3KS (Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial) Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, pada jurnal penelitian ini, efektivitas pelayanan sosial yang dilakukan lembaga PSBD dilihat dari segi manfaat (*outcome*) yang diberikan kepada penerima manfaat belum optimal, karena masih terdapat hambatan berupa kurangnya bimbingan etika, perilaku disiplin, penampilan, dan ketahanan diri.¹³

Penelitian Kelima, adalah Jurnal penelitian tentang *Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat* oleh Eny Hikmawati dan Chatarina Rusmiyati, jurnal ini meneliti tentang pelayanan sosial apa saja yang dibutuhkan penyandang disabilitas tubuh. Pada jurnal penelitian ini penyandang cacat atau disabilitas tubuh membutuhkan kebutuhan yang sama dengan manusia lain paa umumnya, yaitu fisik, psikis dan sosial. Perlu penyediaan aksesibilitas disetiap ruang publik dan tempat kerja, perlu diperbanyak alat bantu mobilitas agar lebih banyak menjangkau penyandang cacat sesuai dengan tingkat kecacatannya guna meningkatkan

¹³ Mulia Astuti Dkk, “*Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh*”.

mobilitasnya, pelayanan sosial hendaknya mengacu pada kebutuhan penyandang cacat agar hasilnya lebih optimal dan dilaksanakan oleh panti penyandang cacat, lembaga yang memberikan rehabilitasi, keluarga serta masyarakat.¹⁴

Skripsi ini mempunyai perbedaan dengan skripsi dan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana efektivitas pelayanan sosial dilihat dari pelaksanaan program pelayanan yang diberikan dan hasil yang diterima oleh penerima manfaat yaitu Difabel Daksa dengan mengacu pada kebutuhan Difabel Daksa yang dilakukan dan dilaksanakan Pusat Rehabilitasi YAKKUM Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah tingkat kesesuaian antara tujuan yang dicapai dengan rencana yang ditetapkan. Hal itu dapat diketahui dengan cara membandingkan antara kondisi yang dicapai dengan apa yang diharapkan.¹⁵ Menurut Sondang P. Siagian, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam

¹⁴ Eny Hikmawati dan Chatarina Rusmiyati “*Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat*”.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:284.

jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Apabila hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.¹⁶

IBK (Insentif Berbasis Kerja) Bayangkara mendefinisikan efisiensi dan efektivitas ke dalam suatu konsep bersama dengan asas ekonomisasi. Konsep tersebut mengemukakan bahwa efektivitas, efisien, dan ekonomis merupakan tiga hal yang harus dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan. IBK Bayangkara kemudian mendefinisikan ketiganya dengan menggunakan konsep “*Input-Proses-Output*”. Secara singkat IBK Bayangkara menjelaskan bahwa efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan efektivitas dianggap sebagai output.¹⁷

Definisi menurut Ratminto dan Atik, efektivitas adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, baik itu dalam bentuk

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

¹⁷ IBK Bayangkara, *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 11-14.

target, sasaran jangka panjang maupun misi organisasi, akan tetapi pencapaian tujuan ini harus juga mengacu pada visi organisasi.¹⁸

Dilihat dari pengertian tentang efektivitas diatas, disimpulkan bahwa semua hal yang akan dilaksanakan dalam sebuah organisasi harus direncanakan dengan baik antara aspek pelaksana dengan sasaran yang dituju, sehingga *output* atau capaian dapat dikatakan berhasil. Adapun yang dimaksud adalah visi dan misi organisasi YAKKUM melalui pelayanan sosialnya dapat dilaksanakan dengan baik sehingga *output* berupa meningkatnya kesejahteraan sosial Difabel Daksa dapat mandiri sesuai dengan tujuan dari pelayanan sosial yang ada, maka dapat dikatakan bahwa pelayanan sosial yang dilaksanakan sudah efektif.

b. Tolok Ukur Efektivitas

Mengukur tingkat efektivitas dari sebuah organisasi bukanlah hal yang sederhana, menjelaskan atau mengukur suatu ukuran efektivitas dapat melalui berbagai cara dan sudut pandang. Salah satunya adalah dapat diukur dengan membandingkan rencana awal yang sudah ada dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Tetapi jika hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan rencana awal yang sudah ada, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Untuk dapat

¹⁸ Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan : Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 197.

mengukur tingkat pencapaian tujuan efektif atau tidak dapat menggunakan beberapa kriteria, seperti yang dikemukakan oleh Campbell sebagai berikut¹⁹:

1) Pencapaian tujuan secara menyeluruh

Pencapaian tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang menjalankan suatu kegiatan tertentu. Pencapaian tujuan merupakan pedoman yang digunakan untuk mengukur efektivitas program dan efisiensi. Komitmen dari individu akan sangat mempengaruhi terhadap pencapaian program.

2) Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran adalah penentuan ketepatan dalam mengambil target yang dijadikan capaian dalam menentukan kriteria-kriteria tertentu, sehingga dalam mencapai ketepatan sasaran hendaknya menggunakan spesifik kriteria yang ingin dicapai, realistis sesuai dengan sumber daya dan ukuran dari ketepatan keberhasilan sasaran yang telah tercapai apabila

¹⁹ Cambel J.P, *Riset dalam Efektivitas Organisasi*, Terjemahan Sahat Simamora, (Jakarta; Erlangga, 1989), hlm. 120.

50% dari sasaran garap telah berhasil tepat sesuai dengan sasaran yang dituju.²⁰

3) Keberhasilan program

Keberhasilan program merupakan suatu kesatuan tercapainya kegiatan yang dapat terselesaikan secara mudah sesuai dengan harapan dan mempunyai dampak positif terhadap program yang direncanakan.²¹ Untuk melihat keberhasilan program, dibutuhkan indikator yang bisa dijadikan acuan untuk menentukan keberhasilan yaitu:²² *Pertama*, keberhasilan program dilihat dari produktivitas. *Kedua*, keberhasilan progra dilihat dari pengaruh terhadap perubahan yang terjadi. *Ketiga*, pencapaian keberhasilan program yang tercermin dari fungsi dapat membawa dampak yang baik bagi individu, masyarakat dan komunitas.

²⁰ Syarif Muhidin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1992, hlm. 45.

²¹ *Ibid*, hlm. 123.

²² Hermawati Istiana, *Studi Evaluasi Efektivitas Kube dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: BP3KS, 2005), hlm. 29.

4) Kepuasan terhadap program

Kepuasan terhadap program adalah pengukuran atau indikator sejauh mana penerima program senang terhadap program yang diberikan.²³

Pengukuran terhadap efektivitas juga dapat dilihat dari suatu pencapaian tujuan yang berhasil. Akan tetapi, pencapaian tujuan dalam efektivitas tidak semata-mata hanya berdasarkan pada pencapaian keberhasilan dari suatu tujuan, melainkan juga melihat pada proses penerapan secara langsung yang lebih optimal untuk mengukur efektivitas.²⁴

2. Difabel Daksa

Difabel Daksa adalah istilah bagi orang-orang yang memiliki ketunaan atau kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh. Ada pendapat yang mengemukakan bahwa Difabel Daksa digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:²⁵

²³ Cambel J.P, *Riset dalam Efektivitas*.

²⁴ Adam Ibrahim Indrawijaya, *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), hlm. 177.

²⁵ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), hlm. 45-46.

- a. Difabel daksa taraf ringan: yang termasuk dalam klasifikasi ini adakah difabel daksa murni dan difabel daksa kombinasi ringan. Difabel daksa jenis ini pada umumnya hanya mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal. Kelompok ini lebih banyak disebabkan adanya kelainan anggota tubuh saja, seperti lumpuh, anggota tubuh berkurang (buntung), dan cacat fisik lainnya;
- b. Difabel daksa taraf sedang: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah akibat cacat bawaan. Kelompok ini banyak dialami dari tuna akibat *cerebral palsy* (tuna mental) yang disertai dengan menurunnya daya ingat walaupun tidak sampai jauh di bawah normal; dan
- c. Difabel daksa taraf berat: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah akibat *cerebral palsy* berat dan ketunaan akibat infeksi. Pada umumnya, yang terkena kecacatan ini tingkat kecerdasannya tergolong dalam kelas *debil* (berdaya pikir dan bertingkah laku seperti anak-anak), *embesil* (kelainan mental ringan sampai sedang), dan *idiot* (daya fikir yang rendah sekali, IQ yang sangat rendah).

3. Kesejahteraan Sosial

a. Kondisi Kesejahteraan Sosial

Menurut James Midgley, seperti dikutip Miftachul Huda, suatu kondisi bisa dikatakan sejahtera apabila memenuhi tiga ukuran kesejahteraan, yaitu:²⁶

- 1) Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik.
- 2) Ketika kebutuhan-kebutuhan tercukupi.
- 3) Ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal.

Ketika individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama di atas, maka sudah dapat dikatakan sejahtera. Menurut Richard Titmuss lawan dari kesejahteraan sosial adalah “*social illfare*” (ketidaksejahteraan sosial). Apabila salah satu syarat di atas tidak terpenuhi, hal itu dapat menyebabkan “*social illfare*” dalam masyarakat.²⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang mana dalam

²⁶ Zastrow dalam Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, hlm, 72.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 72-73.

sebuah metode mempunyai hal tersendiri yang perlu untuk diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.²⁸

1. Jenis Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif atau penelitian lapangan (*field research*) Penelitian kualitatif adalah sebuah metode alamiah yang memandang segala sesuatunya secara utuh, metode kualitatif ini juga merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data secara gabungan dan lebih menekankan makna untuk membentuk suatu gagasan.²⁹ Dimaksudkan pada penelitian ini peneliti mengambil data terkait dengan efektivitas program pelayanan sosial dengan menggunakan tolok ukur efektivitas pelaksanaan pelayanan sosial yaitu pencapaian tujuan secara menyeluruh, keberhasilan sasaran, keberhasilan program dan kepuasan terhadap pelaksanaan program.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (YAKKUM), Jln Kaliurang Km 13,5, Besi, Yogyakarta yang merupakan tempat untuk mendapatkan data terkait dengan Difabel Daksa, bentuk pelayanan sosial dan program

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hl m. 2.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 9.

pelayanan sosial yang diberikan. Lokasi penelitian ini berada di wilayah Yogyakarta yang merupakan tempat program pelayanan sosial yang diberikan kepada Difabel Daksa.

3. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam memberikan informasi terkait penelitian yang dapat memberikan data mengenai masalah yang diteliti.³⁰ Adapun kriteria subyek atau sampel yang dapat dijadikan sumber data menurut pendapat Spradley yaitu: (1) menguasai dan memahami suatu bidang, serta menghayati bidang tersebut; (2) tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti; (3) mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi; (4) tidak subjektif; dan (5) yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih tepat untuk dijadikan semacam narasumber.³¹ Subyek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah karyawan dan pekerja di YAKKUM, kemudian Difabel Daksa yang sedang menerima dan alumni dari program VTC YAKKUM.

³⁰ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34-35.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 221.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini yaitu latar belakang permasalahan yang menjadi landasan dan ketertarikan peneliti melakukan penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi obyek yang menjadi sasaran penelitian adalah efektivitas program VTC Bagi Difabel Daksa oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti secara sistematis terhadap suatu fenomena yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian.³² Artinya, peneliti melakukan pengamatan langsung, sehingga peneliti dapat melihat, mengamati dan mencatat segala kejadian yang dilihat ketika kegiatan berlangsung. Penelitian yang dilakukan juga bersifat *partisipan* artinya bahwa peneliti juga merupakan seorang yang ikut serta dalam kelompok yang diteliti.³³

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 225.

³³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet. Ke-8 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 107.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik dalam penelitian kualitatif, dimana seorang responden atau kelompok responden mengkomunikasikan bahan-bahan dan mendorong untuk didiskusikan secara bebas.³⁴ Dan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan termasuk kedalam kategori *in-depth interview* atau wawancara mendalam, karena dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan secara bebas dengan tujuan agar peneliti dapat menemukan permasalahan secara terbuka dan mendalam.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

³⁴ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 61.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³⁶ Dokumentasi yang digunakan peneliti berupa dokumen gambar, rekaman dan dokumen tertulis sebagai acuan peneliti untuk memperoleh data berupa informasi lisan maupun tulisan yang terkait dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³⁷ Setelah peneliti mendapatkan data yang akan digunakan, maka peneliti akan menjabarkan data-data penelitian. Penjabaran data yang didapatkan, peneliti mengungkapkan dengan kata-kata atau kalimat dengan kerangka berfikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 240.

³⁷ Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 248.

jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data seperti yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga hal utama yaitu:³⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Data yang diperoleh kemudian diseleksi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data tersebut dirangkum untuk menjawab rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan penyeleksian data untuk membuang data-data yang tidak berhubungan dan diperlukan dengan rumusan dan tujuan dari penelitian, agar data yang didapatkan bisa lebih akurat dan valid.

b. Penyajian Data

Data-data temuan lapangan yang kompleks dapat disederhanakan dan diseleksi kemudian disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Data dalam penelitian kualitatif ini disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti melakukan penyalinan data hasil rekaman wawancara ke

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 247.

dalam bentuk tulisan dan menyajikannya dalam bentuk kutipan wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah usaha yang bersangkutan dengan interpretasi data hasil penelitian. Tujuan penarikan kesimpulan pada setiap tabulasi maupun kutipan wawancara agar data mudah dipahami oleh pembaca awam.

6. Teknik Validasi Data/Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk membuktikan validitas/keabsahan data agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁰ Adapun jenis triangulasi data yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴¹ Agar triangulasi data mendapatkan hasil yang valid, maka peneliti mempergunakan informan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Peneliti juga membandingkan data yang diperoleh dari semua informan.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm, 273.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 274.

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penelitian dan pembahasannya, peneliti membagi kedalam empat bab yang akan diuraikan. Tujuan dari pembagian ini adalah untuk menghasilkan pembahasan yang sistematis, saling terkait dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I, yaitu bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, ruusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu gambaran umum objek penelitian yang meliputi: sejarah, letak geografis, visi dan misi, sasaran dan bentuk program pelayanan sosial.

Bab III, menjelaskan tentang bagaimana efektivitas pelaksanaan pelayanan sosial bagi kesejahteraan sosial Difabel Daksaa yang mencakup empat subbab yaitu pencapaian tujuan, keberhasilan sasaran program, keberhasilan pelaksanaan program pelayanan sosial dan kepuasan terhadap pelayanan sosial yang diberikan.

Bab IV, yaitu bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan program VTC oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM terhadap difabel daksa belum efektif, dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu kelayan yang dapat mengikuti program dengan baik, staff pengajar yang kompeten, dan perilaku kelayan yang baik.

Penilaian terhadap pelaksanaan program VTC dapat dilihat melalui empat indikator efektifitas pelaksanaan program, tetapi output yang dihasilkan melalui empat indikator diatas belum mencapai keberhasilan atau belum sesuai dengan tujuan awal. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini.

1. Dari temuan dan analisis yang peneliti lakukan, peneliti menyimpulkan bahwasanya Pusat Rehabilitasi YAKKUM melalui program VTC nya belum mencapai keberhasilan. Pencapaian tujuan dari program VTC dikatakan belum berhasil karena kelayan alumni maupun kelayan yang aktif dari total 7 kelayan hanya 2 kelayan yang dikatakan berhasil yaitu dapat bekerja dan memiliki usaha mandiri.
2. Selanjutnya untuk keberhasilan sasaran penerima program VTC dari temuan dan hasil analisis yang peneliti lakukan, program VTC

sudah dapat mencapai keberhasilan meskipun jumlah kelayan yang menjadi target pemberian program masih jauh dari harapan. Karena dari temuan dan hasil analisis yang peneliti lakukan, indikator keberhasilannya adalah sasaran garap program yang mengikuti yaitu difabel dengan kondisi rendah sampai sedang, masih mampu bekerja dan masih dalam usia produktif.

3. Keberhasilan pelaksanaan program VTC yang dilakukan oleh Pusat Rehabilitasi YAKKUM belum dikatakan berhasil karena dari 7 kelayan yang mengikuti program hanya sekitar 30% saja yang dapat dikatakan berhasil mengikuti program.
4. Dari semua kelayan yang mengikuti dan kelayan alumni program VTC belum merasa puas dengan program yang sudah diterima. Kepuasan terhadap program dapat diperoleh karena staff dan kelayan yang saling bersinergi sehingga program dapat terlaksana dengan baik, sedangkan staff program dan kelayan penerima program VTC kurang bersinergi dengan baik sehingga program tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
5. Kesejahteraan difabel daksa masih belum terpenuhi karena hanya sebagian kecil kelayan saja yang mampu untuk bekerja dan mengatasi masalah sosialnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program VTC Pusat Rehabilitasi YAKKUM terhadap difabel

daksa belum berhasil dan belum efektif. Maka dari itu ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program VTC dan program lain Pusat Rehabilitasi YAKKUM kedepannya. Berikut saran yang diberikan :

- a. Perlu adanya assesmen psikologis awal khusus untuk program VTC sehingga kelayan dapat menerima pelayanan psikologis tidak hanya pelayanan ketrampilan saja. Hal ini diperlukan agar dapat membantu kelayan untuk menerima materi ketrampilan yang diberikan dengan baik.
- b. Perlu adanya penambahan tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya agar memberikan materi ketrampilan dengan baik sehingga dapat menambah kualitas pelayanan yang diberikan kepada kelayan dan juga perlu adanya pekerja sosial guna membantu pelaksanaan pelayanan agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan berkesinambungan.
- c. Perlu adanya tambahan ketrampilan tidak hanya ketrampilan menjahit, membatik, tata rias kecantikan, elektronika dan bengkel saja tetapi juga ditambah ketrampilan lainnya agar kelayan setelah lulus dapat bekerja di berbagai perusahaan atau pabrik.
- d. Meningkatkan kembali kerjasama antara Pusat Rehabilitasi YAKKUM dengan jejaring yang sudah ada agar dapat memberikan pelayanan

yang baik terhadap Difabel Daksa khususnya dan secara umum kepada masyarakat.

- e. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang efektivitas program VTC dan pelaksanaan program lain yang ada di Pusat Rehabilitasi YAKKUM.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber buku :

Ali, Mohammad, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Bandung: Pustaka Cendekiawan Utama. 2011.

Ardianto, Elvinaro, *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Anwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

H., Pasolong, *Teori Administrasi Publik*, Bandung: Alfabeta. 2007.

H.A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.

Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Husken, Frans dkk., *Pembangunan dan Kesejahteraan Indonesia di Bawah Orde Baru*, Jakarta: Grasindo. 1997.

Indrawijaya, Adam Ibrahim, *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*, Bandung: Reflika Aditama. 2010.

Istiana, Hermawati, *Studi Evaluasi Efektivitas Kube dalam Pengentasan Keluarga Miskin di Era Otonomi Daerah*, Yogyakarta: BP3KS. 2005.

J.P., Cambel, *Riset dalam Efektivitas Organisasi*, terj. Sahat Simamora, Jakarta: Erlangga. 1989.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Muhidin, Syarif, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial. 1992

Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, cet ke-8, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.

Ratminto & Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan : Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007

Siagian, Sondang P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2007

Soeharto, Edi, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta. 2011.

_____, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:

PT Reflika Aditama. 2009.

Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan*

Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: Katahati.

2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA.

2013.

Zastrow dalam Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan:*

Sebuah Pengantar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

B. Internet:

Indonesiaindonesia.com, *Seputar Difabel*, [http : // indonesia indonesia .](http://indonesia indonesia .com/f/43263_seputar_difabel/)

[com/f/43263_seputar_difabel/](http://indonesia indonesia .com/f/43263_seputar_difabel/) (diakses pada 16 Juni 2017)

Pusat Rehabilitasi YAKKUM, *Profil dan Sejarah YAKKUM*,

<http://yakkum-rehabilitasi.org/page/view/14/history.html> (diakses

pada 13 Februari 2017).

Undang-Undang Kesejahteraan Sosial No.11 tahun 2009, [http: // www](http://www.kemsos.go.id/unduh/uu-kessos-no-11-2009.pdf.html)

[.kemsos. go.id/unduh/uu-kessos-no-11-2009.pdf.html](http://www.kemsos.go.id/unduh/uu-kessos-no-11-2009.pdf.html) (diakses

pada 29 Januari 2017)

Undang- Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016 tentang

Penyandang Disabilitas,

www.kemendagri.go.id/media/documents/2016/05/11/u/u/uu_nomor_8_tahun_2016.pdf (diakses pada 19 Juni 2017)

Website Resmi Dinsos DIY, *Data PMKS dan PSKS 2016*, <http://dinsos.jogjaprov.go.id/download/data-pmks-dan-psks-2016/> (diakses pada 16 Juni 2017)

C. Sumber Jurnal

Hikmawati, Eni dan Chatarina Rusmiyati, *Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat*, Balai Besar Penelitian Pengembangan dan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), 2012.

Astuti, Mulia, dkk., *Efektivitas Pelayanan Panti Sosial Penyandang Disabilitas Tubuh*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial (Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial), Kemensos RI 2015.

D. Sumber Skripsi

Andira, Ayu, *Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Terhadap Difabel Daksaa oleh Yayasan Penyandang Anak Cacat (YPAC) Medan*, Skripsi, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2010.

Sugeng, Ari, *Efektivitas Pelayanan Sosial Bagi Klien Alumni Panti*

Sosial Karya Wanita Tahun 2012-2014, Skripsi, tt, Yogyakarta:

UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Syauqi, M. Izzul Imam, *Efektivitas Pelaksanaan Program Klasifikasi*

Bagi Rehabilitasi Psikososial Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi

Sosial Bina Karya dan Laras Yogya, Skripsi, tt, Yogyakarta: UIN

Sunan Kalijaga, 2016.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian









2. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Dimas Amin Yasir
Tempat/Tgl. Lahir : Indramayu/19 April 1994
Alamat : Dusun Kangkung RT 011/RW 05 Desa
Kedungwungu Anjatan Indramayu
No. HP : 085641993093
Email : dimasaminyasir264@gmail.com
Nama Ayah : Suhadi
Nama Ibu : (Almh) Ponirah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Kesambi 1 2004
- b. SMP Negeri 1 Anjatan 2007
- c. SMA Negeri 1 Anjatan 2011

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Dimas Amin Yasir